

ANALISIS KOMPONEN DESA WISATA KAMPUNG KERAMIK DINOYO KECAMATAN LOWOKWARU, KOTA MALANG, PROVINSI JAWA TIMUR

Ade Ryo Prasetyo¹, Anggun Sukmawati², Cantika Widiana S³, Hela Mardha I⁴,
Tita Anggita⁵

Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
Email: aderyo72@gmail.com

Abstrak: Pariwisata merupakan sektor yang memberikan devisa yang cukup besar bagi negara Indonesia. Peranan sektor pariwisata nasional semakin penting sejalan dengan perkembangan dan kontribusi yang diberikan sektor pariwisata melalui penerimaan devisa pendapatan daerah, pengembangan wilayah, maupun dalam penyerapan investasi dan tenaga kerja serta pengembangan usaha yang tersebar di berbagai pelosok wilayah di Indonesia. Potensi destinasi wisata yang beragam di Indonesia, yang salah satunya berada di Provinsi Jawa Timur memiliki berbagai macam tempat pariwisata yang tersebar di 38 kabupaten/kota (Disbudpar Jatim, 2017). Jawa Timur memiliki sumber daya pariwisata yang beragam dan berpotensi menjadi destinasi idaman bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Salah satu yang menjadi potensi wisata budaya yang menarik untuk dikembangkan adalah Kota Malang. Pada tahun 2018, pengembangan pariwisata di Kota Malang berfokus pada tujuh poin salah satunya yaitu pengembangan desa wisata di Kampung Wisata Keramik Dinoyo. Pengembangan Kampung Wisata Keramik Dinoyo akan menjadi lebih maksimal dengan menggunakan komponen pengembangan desa wisata menurut Cooper. Komponen pengembangan desa wisata yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4A, yaitu : *Attraction* (daya tarik wisata), *Accessibilities* (Aksesibilitas), *Amenity* (Amenitas), dan *Ancillaries* (tambahan fasilitas). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menganalisis penunjang pertumbuhan wisata di Kampung Wisata Keramik Dinoyo di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya komponen – komponen penunjang desa wisata menurut Cooper menjadi Kampung Wisata Keramik Dinoyo menjadi sebagai salah satu desa wisata berbasis edukasi yang ada di Kota Malang.

Kata kunci: Komponen, Wisata, Cooper

Abstract: *Tourism is a sector that provides substantial foreign exchange for the country of Indonesia. The role of the national tourism sector is increasingly important in line with the development and contribution of the tourism sector through the reception of foreign exchange income, regional development, as well as in the absorption of investment and labor and business development that is spread in various parts of Indonesia. The potential of diverse tourist destinations in Indonesia, one of which is in the Province of East Java has a variety of tourism spots spread across 38 districts / cities (Disbudpar East Java, 2017). East Java has diverse tourism resources and has the potential to be a dream destination for domestic and foreign tourists. One of the potential interesting cultural tourism to be developed is the City of Malang. In 2018, the development of tourism in Malang will focus on seven points, one of which is the development of a tourism village in Dinoyo Ceramic Tourism Village. The development of Dinoyo Ceramic Tourism Village will be maximized by using Cooper village development components. The components of the tourism village development used in this study are 4A, namely: Attraction, Accessibilities, Amenity, and Ancillaries (additional facilities). The purpose of this research is to find out and analyze the support of tourism growth in Dinoyo Ceramic Tourism Village in Lowokwaru District, Malang City. This research uses descriptive research with a qualitative approach. The results of this study indicate that the supporting components of the tourism village according to Cooper become Dinoyo Ceramic Tourism Village as one of the educationbased tourism villages in Malang.*

Keywords: *Components, Tourism, Cooper*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor yang memberikan devisa yang cukup besar bagi negara Indonesia. Menurut Buku Saku Kementerian Pariwisata (2016), kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik

Bruto (PDB) nasional pada tahun 2014 telah mencapai 9% atau sebesar Rp 946,09 triliun. Sementara devisa dari sektor pariwisata pada tahun 2014 telah mencapai Rp 120 triliun dan juga berkontribusi terhadap kesempatan kerja sebesar 11 juta

orang (Anggraini, 2017) dengan melalui mekanisme tarikan dan dorongan terhadap sektor ekonomi lain yang terkait dengan sektor pariwisata, seperti hotel dan restoran, angkutan, industri kerajinan dan lain – lain. Peranan sektor pariwisata nasional semakin penting sejalan dengan perkembangan dan kontribusi yang diberikan sektor pariwisata melalui penerimaan devisa pendapatan daerah, pengembangan wilayah, maupun dalam penyerapan investasi dan tenaga kerja serta pengembangan usaha yang tersebar di berbagai pelosok wilayah di Indonesia. Melalui *multiplier effect*-nya, pariwisata dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja yang lebih luas dengan mempromosikan pengembangan pariwisata. Undang – undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menyatakan bahwa pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, Provinsi dan Kabupaten/Kota, yang merupakan bagian integral dari pembangunan jangka Panjang nasional (pasal 8 ayat (1) dan (2))

Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan tersebut diatur dalam peraturan pemerintah atau peraturan daerah Provinsi/Kabupaten/Kota. Pasal 8 UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan PP No. 50 Tahun 2011 perlu direncanakan agar dapat memenuhi tujuan dan sasaran pembangunan.

Pembangunan kepariwisataan jelas merupakan bagian dari pembangunan nasional yang utuh, pembangunan bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang tak terbatas pada pembangunan fisik saja. Dalam pembangunan suatu objek wisata harus memenuhi 4 kriteria pengembangan pariwisata agar objek tersebut diminati pengunjung, yaitu : *Something to see* (sesuatu yang dilihat). *Something to do* (sesuatu yang dapat dilakukan). *Something to buy* (sesuatu untuk dibeli).

Pembangunan pariwisata merupakan media yang menjembatani potensi wisata suatu wilayah terhadap para wisatawan. Salah satunya pariwisata Kampung

Keramik Dinoyo di Kota Malang. Kampung Keramik Dinoyo merupakan tempat wisata keramik yang terletak di jalan Mt. Haryono XIII, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Konsep wisata yang ditawarkan di Kampung Keramik Dinoyo adalah dengan memberikan edukasi tentang bagaimana proses pembuatan souvenir dan/atau hiasan lainnya yang berbahan dasar keramik. Kampung Keramik Dinoyo ini sudah berdiri sejak tahun 1930-an dan menjadi sentra keramik pada masanya. Tahun 1980 sampai 1990 merupakan masa kejayaan Kampung Keramik Dinoyo dimana ketika itu banyak tengkulak – tengkulak yang mengambil barang di Kampung Keramik Dinoyo. Produksi meningkat pesat, hal ini dibuktikan dengan toko – toko keramik di Dinoyo yang tidak pernah sepi pengunjung. Saat Indonesia mengalami krisis moneter, terjadi perubahan dalam proses pembuatan keramik yang biasanya menggunakan minyak tanah beralih ke LPG yang menyebabkan harga jual keramik mengalami kenaikan. Dari situlah minat masyarakat untuk membeli dan berkunjung ke Kampung Keramik Dinoyo mengalami penurunan.

Masyarakat sekitar ingin mengangkat kembali wisata Kampung Keramik Dinoyo dengan cara membentuk sebuah paguyuban keramik yang nantinya dapat memperbaharui daya tarik wisata Kampung Keramik Dinoyo. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Daya tarik wisata dapat menimbulkan wisatawan untuk datang mengunjungi kawasan wisata tersebut sehingga terbentuklah sebuah tempat wisata Kampung Keramik Dinoyo dengan daya tarik wisata

berbasis edukasi. Konsep wisata yang diterapkan oleh Kampung Keramik Dinoyo masih belum berjalan sesuai harapan. Jumlah wisatawan Kampung Keramik Dinoyo menurut Bapak Suharto selaku kepala paguyuban mengalami peningkatan dari tahun-tahun

sebelumnya. Hal ini seharusnya yang menjadi motivasi masyarakat untuk lebih giat mengembangkan Kampung Keramik Dinoyo beserta fasilitas penunjang dan infrastruktur yang tersedia. Peningkatan jumlah pengunjung jika tidak diimbangi dengan fasilitas dan infrastruktur dapat disebabkan oleh kurang terkonsepnya model desa wisata yang memiliki empat komponen utama diantaranya, atraksi atau produk utama, aksesibilitas, amenities atau fasilitas, serta kelembagaan pariwisata yang ada di Kampung Keramik Dinoyo. Kampung Keramik Dinoyo sudah memiliki atraksi atau produk utama yang dapat menarik wisatawan dan/atau pengunjung, begitupula adanya paguyuban Kampung Keramik Dinoyo sebagai kelembagaan pariwisata yang dapat membantu meningkatkan branding dari Kampung Keramik Dinoyo itu sendiri, namun jika dilihat dari kejayaan Kampung Keramik Dinoyo saat ini, sangat mungkin jika komponen-komponen tersebut tidak berjalan dengan baik. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti penunjang pertumbuhan wisata di Kampung Keramik Dinoyo dan mengambil judul **“Analisis Komponen Desa Wisata Kampung Keramik Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur”**.

Tujuan dari Analisis Komponen Desa Wisata Kampung Keramik Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur adalah untuk mengetahui serta menganalisis komponen desa wisata di Kampung Keramik Dinoyo

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2007:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada

suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Fokus penelitian bertujuan untuk membatasi permasalahan yang diteliti menjadi beberapa variabel. Menurut Cooper dalam Sugiyama (2011:81) terdapat empat komponen yang harus dimiliki oleh sebuah desa wisata, yaitu :

1. Atraksi (produk utama)
2. Aksesibilitas (akses)
3. Amenitas (fasilitas pendukung)
4. Kelembagaan pariwisata.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara dan pedoman observasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/verification.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum

Di Kelurahan Dinoyo ini terdapat kampung yang menjadi tujuan wisatawan. Kampung keramik Dinoyo adalah sebuah kampung yang berada di tengah Kota Malang. Kampung keramik Dinoyo terletak di jalan Mt. Haryono IX No.336 Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kelurahan Dinoyo, Kota Malang, Jawa Timur. Kampung keramik dinoyo adalah sebuah kampung yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai pengrajin keramik. Kampung keramik Dinoyo adalah sebuah kampung yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai pengrajin keramik. Sentra industri keramik Dinoyo mengalami pasang surut. Masa puncak keemasannya terjadi pada tahun 1997. Produk-produk keramik Dinoyo mengalami kenaikan hingga diekspor ke manca negara. Namun

pasca krisis moneter dan tingginya harga bahan bakar, usaha keramik mengalami penurunan dan seiring berjalannya waktu, pabrik keramik yang berada di Dinoyo mengalami stagnasi dan akhirnya resmi ditutup pada tahun 2003. Meskipun pabrik resmi ditutup, namun keterampilan membuat keramik tetap melekat pada pengrajinnya. Berkat keuletan pengrajin yang terus berinovasi terhadap produk-produk keramik maka berkembanglah teknik dan jenis keramik yg bervariasi. Disamping itu, pengrajin juga sering mengikuti acara Pameran produk UMKM yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Dalam mempopulerkan Kampung Keramik Dinoyo, pemerintah Kota Malang bekerjasama dengan paguyuban pengusaha keramik membuat program Festival Keramik Dinoyo yang diselenggarakan setiap tahun. Tujuan program ini adalah untuk menarik masyarakat umum untuk berkunjung ke Kampung Keramik Dinoyo. Selain mengadakan festival tahunan, paguyuban juga membuat program “*short course*” selama liburan sekolah.

2. Penyajian Data

A. Atraksi Pariwisata Kampung Keramik Dinoyo

Atraksi (*attraction*) merupakan produk utama dalam sebuah destinasi wisata,—atraksi ini berkaitan dengan what to do yaitu apa yang dapat dilakukan pada daya tarik wisata tersebut. Atraksi sama halnya bisa disebut sebagai daya tarik wisata, yaitu apa yang menarik dari tempat wisata tersebut sehingga wisatawan datang atau mengunjungi tempat tersebut. Atraksi atau daya tarik wisata bisa berupa keindahan alam, budaya, peninggalan bersejarah, bangunan bersejarah atau juga sarana hiburan. What to do yang dimaksud yaitu apa yang bisa para wisatawan lakukan jika berkunjung ke tempat wisata tersebut.

Kampung keramik Dinoyo ini bisa dibilang salah satu sentral keramik di Malang. Meski ada sentral keramik

lainnya yaitu di Betek, namun tidak lebih terkenal dari Dinoyo. Di kampung keramik Dinoyo ini dulunya melakukan produksi di sebuah pabrik, namun sekarang sudah tutup. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Suharto :

“kalau menurut saya, istilah kampung – kampung ini baru tren sekarang saja. Jadi mulai dulu mulai tahun 70 keramik di dinoyo sudah ada. Jadi keramik putih yang ada di malang itu ada di betek di sana ada pak haji rowi pendowo, pak haji syaiun, pak lasmun dan keramik rakyat di betek 2. Terus juga di dinoyo banyak mungkin hampir 12 pengrajin dulu. Tapi karna belum ada tren – tren kampung – kampung ya sudah. Jadi kalau mau mencari keramik di malang ya di dinoyo sama betek. Tapi yang paling terkenal ya dinoyo. Ini sebenarnya sudah lama ada, mungkin untuk promosi wilayah dan sebagainya trennya yang dinamakan kampung – kampung karna mengikuti perkembangan. Malah pabrik ini tahun 57 sudah berdiri.”

(wawancara pada tanggal 18 April 2019, bertempat di pabrik beliau).

Tempat wisata ini merupakan wisata edukasi keramik. Karena kita disini bisa melihat proses pembuatan keramik dan bahkan bisa belajar membuatnya juga. Itu dilakukan untuk mengenalkan keramik kepada orang awam. sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Syamsul:

“ya, sebagai upaya tadi itu, memberi ruang edukasi. Trus kedepan buat event2.”

(wawancara pada tanggal 15 April 2019, bertempat di toko beliau).

Wadah edukasi yang diberikan adalah seperti menyediakan tempat belajar bagi siapa saja yang ingin belajar di tempat wisata ini. Karena bagaimanapun tempat wisata ini harus

ada penerusnya. Sehingga siapapun boleh belajar di tempat ini. Sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Bapak Syamsul :

"harapannya generas penerus, juniornya itu meneruskan. Tapi, sekarangkan peluang pekerjaan banyak. Jadi bias jadi anaknya bekerja yang lain. Kalau itu dibiarkan kan lama- lama tidak ada. Maka saya membuka diri untuk oran mau belajar, siapa saja."

(wawancara pada tanggal 15 April 2019, bertempat di toko beliau).

Daerah wisata kampong keramik di Dinoyo ini memang terkenal akan pembuatan keramiknya. Namun, tidak hanya itu, di desa wisata ini juga memproduksi gip. Berbeda dengan keramik yang dibuat dari tanah liat, gip dibuat dari semen putih. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Bapak Syamsul :

"ada 10an. Disini ada yang produksi keramik dan gip"

(wawancara pada tanggal 15 April 2019, bertempat di toko beliau).

Kerajinan keramik sangat mendominasi di kampong keramik ini. Namun, di sini kalian juga bisa mencari souvenir. Untuk kebutuhan pernikahan atau hal- hal lainnya. Namun, souvenir didapatkan bukan hanya dari desa wisata keramik Dinoyo, juga dari Surabaya dan Jogja. Seperti yang dikatakan oleh Bu Yeni :

"Dari pabrik kecil-kecil. Tapi gadisini doang, aku jauh disana. Aku kebanyakan bukan keramik mba, aku souvenir, jadi kerajinan ga dari sini aja, dari Surabaya, dari Yogya."

(Wawancara pada tgl 15 april 2019 Bertempat di toko beliau)

Kampung keramik dinoyo bukan hanya sebagai tempat wisata, namun juga sebagai tempat edukasi. Pembelajaran mengenai proses pembuatan keramik Disamping belajar dan jalan-jalan, kita disini juga bisa

berbelanja produk keramik yang diproduksi di sini atau yang diproduksi dari luar daerah. Karena, toko-toko disana menyediakan bervariasi keramik serta ada souvenir juga.

B. Aksesibilitas Pariwisata Kampung Keramik Dinoyo

Aksesibilitas atau accessibilities adalah tersedianya sarana yang membuat pengunjung memiliki kemudahan untuk menjangkau sebuah destinasi wisata, dalam hal ini tersedianya sarana transportasi menuju destinasi wisata dan jarak destinasi wisata yang terjangkau menjadi hal yang penting (Soekadijo, 2003). Sebuah destinasi wisata harus memiliki akses yang baik bagi para wisatawan. Sehingga desa wisata yang aksesibilitas akan bisa meningkatkan potensi wisatanya menjadi lebih baik. Hal ini sesuai seperti yang dikatakan oleh Pak Syamsul, salah satu penjual dan pembuat keramik di Kampung Wisata Keramik Dinoyo yaitu :

"yaa beriringan. Yaa kadang-kadang kan masyarakat kecil kan banyak potensi, boleh jadi potensinya lebih besar kita. Tapi tempatnya lebih bagus ,dari kenyataannya, kemudian akses jalan bagus, gitu kan yaa..."

(wawancara pada tanggal 15 April 2019, bertempat di toko beliau).

Akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi, dan rambu – rambu petunjuk jalan merupakan aspek penting dalam destinasi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Pak Suharto, selaku kepala paguyupan Kampung Wisata Keramik Dinoyo, yaitu :

"kan dulu sudah ada tanda, jadi mobil tidak boleh masuk ke utara, kalau mau ke jatimulyo harus lewat suhat. Kemarin jalan ditutup yang di jembatan dan mereka lewat sana semua kan buktinya bisa. Ya saya berharap nanti kita laporan ke dinas tolong papan

rambu – rambu yang sudah di pasang ya direalisasikan saja.”

(wawancara pada tanggal 18 April 2019, bertempat di pabrik beliau).

Aksesibilitas tidak hanya memiliki pengertian mengenai mobilisasi di lapangan saja. Aksesibilitas juga mencakup bagaimana akses informasi dan komunikasi yang bisa menunjang desa wisata tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Pak Syamsul, salah satu penjual dan pembuat keramik di Kampung Wisata Keramik Dinoyo, yaitu :

“Tapi kalau di berikutnya baru diap esen lewat WA dan Instagram. Diinstagram, saya bagian foto-foto buat di instagram. Habis itu akan ada respon...”

(wawancara pada tanggal 15 April 2019, bertempat di toko beliau).

Aksesibilitas yang baik diharapkan dapat mengatasi beberapa hambatan mobilitas, baik berhubungan dengan mobilitas fisik misalnya mengakses jalan raya dan non fisik seperti kesempatan untuk bekerja. Hal ini sesuai seperti yang dikatakan oleh Pak Suharto, selaku kepala paguyuban Kampung Wisata Keramik Dinoyo, yaitu :

“Kemarin itu jalan ditutup kendaraan tidak boleh masuk kan enak. Kalau ada tamu mau datang dan jalan-jalan juga enak. Cuma sepeda saja yang bisa masuk. Itu lumayan tamu juga bisa berparkir, bisa jalan lebih enak. Kalau motor saja kan tidak seberapa. Sedangkan mobil itu bikin macet. Kedua kalo warga masyarakat ingin ke mushola dan anak-anak yang pulang sekolah tidak akan terganggu akan aman. Kalau seperti ini setelah ashar saja susah untuk nyebrang, magrib juga”.

(wawancara pada tanggal 18 April 2019, bertempat di pabrik beliau).

Masih banyak desa wisata yang menarik para wisatawan tetapi tidak mempunyai aksesibilitas yang baik. Sehingga ketika diperkenalkan tak banyak wisatawan yang nyaman saat mengunjunginya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Pak Suharno, selaku ketua paguyuban Kampung Wisata Keramik Dinoyo yaitu:

“terus memang diakui paguyuban untuk tahun tahun ini yaitu 5 tahun kebelakang ini emmang orang belanja ke keramik ini sangat tidak nyaman karena kondisi kendaraan yang macet dimana-mana”.

(wawancara pada tanggal 18 April 2019, bertempat di pabrik beliau).

Kontribusi dari pemerintah sendiri mengenai akses yang terdapat di desa wisata juga sangat membantu dalam komponen aksesibilitas ini. Sehingga akses yang terdapat di desa wisata bisa menjadi maksimal. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Pak Suharto, selaku kepala paguyuban Kampung Keramik Wisata Dinoyo, yaitu :

“Ya tetap berharap pemerintah bisa ikut membantu paling tidak memberikan sarana prasarana yang sudah susah untuk masuk, seperti bis kendaraan tidak boleh masuk kan mau masuk juga susah. Terus jalan ini kan bukan milik umum sebenarnya, ini kan milik pabrik. Sekarang kalau ada tamu yang mau masuk bis nya sudah sulit sekali. Teman – teman yang parkir disuruh minggir tidak mau karena katanya jalan milik umum. Sebenarnya kan tidak seperti itu, sebenarnya milik pabrik. Ya paling tidak pemerintah kota bisa memberikan akses jalan yang bagus, wisata bisa masuk. Kalau begini terus ya akan begitu saja. Terutama jalur yang sore dan pagi ini kalau bisa kembali seperti kemaren. Kalau pemerintah bisa

membantu untuk mengatur sarana transportasinya. Tetap orang pemerintah baik provinsi kita maupun kementerian di harap bisa berperan.”

(wawancara pada tanggal 18 April 2019, bertempat di pabrik beliau).

Tidak dapat disangkal lagi bahwasanya keberadaan aksesibilitas merupakan salah satu komponen penunjang desa wisata yang memang harus diperhatikan.

C. Amenitas Pariwisata Kampung Keramik Dinoyo

Amenitas adalah fasilitas pendukung untuk mempunyai rasa kenyamanan dan mendapatkan keinginan dari wisatawan yang sedang berkunjung seperti di Desa Wisata Kampung Keramik Dinoyo. Dalam sebuah desa wisata pastilah kebutuhan wisatawan pasti dapat dipenuhi ditempat wisata, seperti tempat makan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Samsul.

“Ada tinggal milih kalo warung makan”

(Wawancara pada tgl 15 april 2019 Bertempat di toko beliau)

Sebuah warung tidak hanya sebagai penjual makanan para wisatawan, tetapi menjadi mata pencaharian sehari-hari karena dikawasan Kampung Keramik Dinoyo banyak rumah-rumah yang dijadikan tempat kost mahasiswa yang sedang menuntut ilmu di beberapa universitas yang ada dimalang. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Yeni.

“Ada banyak kalo warung, macem – macem disini. Kan ada banyak kostan juga makanya banyak yang jualan.”

(Wawancara pada tgl 15 april 2019 Bertempat di toko beliau)

Berpariwisata pastilah wisatawan tidak akan tahu apa yang akan menimpa atau menyerang tubuh entah itu sakit maupun kecelakaan yang tidak disengaja, dalam hal ini semua kejadian

yang tidak diinginkan dapat terjadi dimana saja. Dalam Kampung Keramik Dinoyo terdapat sebuah puskesmas yang berada didekat dengan tempat wisata. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Soeharto

“Banyaklah, namane juga kampong wisata terus banyak yang ngekost juga jadine banyak kalo warung. Sama puskesmas juga ada di depan SD deket situ.”

(Wawancara pada tgl 18 April 2019 Bertempat di pabrik beliau).

Fasilitas pendukung tidak hanya berputar seputar fasilitas yang ada di kawasan wisata untuk kenyamanan tempat, tetapi agar konsumen puas dapat dari factor kekreatifan produk-produk yang dihasilkan produsen atau pengrajin Kampung Keramik Dinoyo. Maka dari itu pihak Pemerintah rutin setahun sekali memberikan pelatihan-pelatihan kepada para pengrajin keramik agar hasil karya yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen atau wisatawan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Soeharto,

“yang rutin setiap tahun itu ada pelatihan untuk design, buat yang manajemen, ataupun apapun pasti ada setiap tahun. Sekarang juga ada bantuan yang bersifat umum, seperti kemarin dibantu Poltek membangun taman untuk fasilitas umum. dinas membantu pembangunan gapura yang di gang. Tahun 2019 ini sudah mendengar akan ada bantuan juga untuk ruang pameran dari pemerintahan sejenis Showroom. Itu dari kementerian dan penataan wilayah nanti dibuatkan gapura. Jadi masing – masing gang di Rw 03 yang berkaitan dengan keramik akan dibuatkan gapura yang ada kaitannya dengan keramik.”

(Wawancara pada tgl 18 april 2019 bertempat di pabrik beliau)

Tidak hanya pelatihan-pelatihan dengan melatih para pengrajin saja yang diperlukan, tetapi harus sampai dengan cara pemasaran yang dapat membantu penjual-penjual agar mendapatkan keuntungan yang maksimal. Pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh Pemerintah belum memberikan pengarahan tentang pemasaran yang baik, maka dari itu para penjual mengeluh karena pelatihan hanya untuk para pengrajin saja. Seperti yang dikatakan oleh Bu Yeni.

“Kayaknya gak ada mba, pelatihan jualan, itu lek jualan kayaknya sendiri, kita kan ikutnya yang produksi. Di produksi kan pasti ada semuanya. Kalo untuk pelatihan produksi ada, kalo pelatihan jualan mah gak ada.”

(Wawancara pada tgl 15 april 2019 bertempat di toko beliau).

Tidak hanya pelatihan yang diperlukan untuk meningkatkan daya tarik wisata Kampung Keramik Dinoyo, namun tempat pameran untuk menunjukkan hasil karya yang telah dibuat para pengrajin dengan menuangkan ide – ide kreatif. Dalam hal ini sebenarnya para pengrajin menginginkan pemerintah menyerahkan pabrik lama yang sudah lama tidak beroperasi karena tempat proses pengelolaan kerajinan-keramik dipindah ke rumah masing-masing pengrajin. Kenapa para pengrajin menginginkan pabrik lama tersebut, agar tidak terbengkalai dan dapat dijadikan tempat pameran karya kerajinan keramik yang ada. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Soeharto.

“Ini beda instansi soalnya. Jadi ini milik pemerintah provinsi sedangkan yang berurusan kan pemerintah kota. Ya kita sudah mengajukan ke kota untuk membeli pabrik nya agar diganti atau bagaimana. Urusannya tapi lama,

ribet, harus ke DPR dan DPRD seperti itu. Waktu jamannya pak anton sama Gus Ipul kita sudah berbicara. Maksudnya kan biar diberi lahan untuk kami, tapi tidak boleh. Ribet intinya. Ini diminta pengrajin kalo bisa di miliki pemerintah kota dan ini nanti diberikan kepada para pengrajin di bagi 7 lahan, jadi satu pengrajin dapat 200m persegi. Terus di tata menjadi satu kan enak. Yang depan di buat ruang pameran toko dan sebagainya. Tapi ya itu sama pemerintah provinsi masih tidak boleh. Malah katanya mau di buat apartemen. Tapi ya sulit. Ya mungkin kalau teman – teman mahasiswa punya Channel yang bisa, paling pabrik kan ada lahan kosong nah itu yang diminta. Yang pabriknya mau di pakai apa – apa silahkan, tapi lahan kosong itu di berikan ke pengrajin, karna akan dibuat showroom bersama. Jadi kita enak tinggal di sekat – sekat nanti orang . yang mau belajar sudah satu lokasi jadi tidak jalan – jalan kan enak Agar merata semuanya tidak enak yang di pengrajin depan saja, tapi memang kita sudah punya langganan sendiri-sendiri.”

(Wawancara pada tgl 18 April 2019 bertempat di toko beliau).

Seperti yang diketahui, fasilitas pendukung yang ada di Kampung Keramik Dinoyo sudah dapat dikatakan cukup. Tetapi masih banyak kekurangan yang belum dapat difasilitasi untuk lebih meningkatkan daya tarik wisatawan.

D. Kelembagaan Pariwisata Kampung Keramik Dinoyo

Kelembagaan Pariwisata adalah segala sesuatu Keramik Dinoyo yang berkaitan dengan ketersediaan sebuah organisasi atau orang-orang yang

mengurus daya tarik wisata tersebut dan dapat juga dikatakan sebagai layanan tambahan yang dapat mendorong pertumbuhan pariwisata di suatu tempat. Kampung Keramik Dinoyo memiliki sebuah paguyuban yang telah berdiri selama 10-12 tahun dan menjadi koordinator atau patokan dalam menjalankan bisnis keramik sehingga para pedagang keramik disana dapat saling menguatkan satu sama lain.

“...ya mengkoordinasi supaya mencari, ya sederhananya kita masih hidup dan tinggal disini. maka harus saling menguatkan. Jadi tidak terlalu mengatur karena itu melemahkan. Kalau tidak salah 10 atau 12 tahun yang lalu.”

(Wawancara pada tgl 18 april 2019 Bertempat di toko beliau)

Menurut Ketua Paguyuban Kampung Keramik Dinoyo, Pak Harto, mengatakan bahwa fungsi paguyuban sebenarnya untuk memudahkan para pedagang keramik jika akan berhubungan dengan orang lain diluar Kampung Keramik Dinoyo seperti dinas-dinas terkait atau organisasi lainnya. Para penjual memiliki wadah tetap untuk memajukan wisata di Kampung Keramik Dinoyo.

“Pertama untuk memudahkan jadi kampung ini yang paling utama kita harus bersatu bersama memajukan keramik. Produksinya masing-masing. Baik itu yang pengrajin keramik sendiri, pengrajin gips ataupun pedagang. Jadi punya kreasi sendiri-sendiri untuk menciptakan keramik. Pedagang juga seperti itu. Jadi intinya kalau ada wadah seperti ini lebih memberikan kemudahan kalau ada kepentingan dari dinas. Jadi langsung berkelompok tidak satu-satu. Kalau misalnya ada dinas mau mengadakan pelatihan kan jadi langsung berkelompok.”

(Wawancara pada tgl 18 april 2019 Bertempat di toko beliau)

Peran paguyuban ini belum maksimal dan terkesan kaku karena paguyuban hanya aktif ketika Kampung Keramik Dinoyo akan mengadakan dan/atau mengikuti sebuah acara atau festival.

“Ngga juga, paguyuban.. kalau kitakan kalau kumpul-kumpul itu kalo mau ada acara tok”

(Wawancara pada tgl 15 April 2019 Bertempat di toko beliau)

Terdapat dua jenis penjual keramik di Kampung Keramik Dinoyo, mulai dari yang memproduksi dan menjual, dan yang hanya menjual produknya saja. Kegiatan yang diberikan oleh paguyuban biasanya masih berupa pelatihan-pelatihan pembuatan keramik yang tidak memiliki pengaruh bagi para penjual produk.

“.... tapi kebanyakan yang ngaruh itu yang produksi. Kita sing jual kan ngikut yang produksi, gitu tok. Nanti yang tau di produksi...”

(Wawancara pada tgl 18 April 2019 Bertempat di toko beliau)

Jumlah orang yang memproduksi keramik di Kampung Keramik Dinoyo sudah tidak banyak lagi, hanya ada sekitar 10 toko yang masih memproduksi keramik sendiri, jauh jika dibandingkan dengan toko yang hanya menjual produk-produk keramik. Namun program-program yang diberikan oleh paguyuban Kampung Keramik Dinoyo

3. Analisis dan Interpretasi Data

A. Pariwisata Kampung Keramik Dinoyo

Araksi (attraction) merupakan produk utama dalam sebuah destinasi wisata, atraksi ini berkaitan dengan what to do yaitu apa yang dapat dilakukan pada daya tarik wisata tersebut. Di kampung keramik Dinoyo ini mereka menyajikan wisata

kerajinan, yang bisa dikatakan juga sebagai wisata edukasi. Karena di sana menyediakan pelatihan pembuatan keramik. Di kampung keramik Dinoyo juga terdapat tempat bersejarah awal terbentuknya kampung keramik dinoyo ini, yaitu sebuah pabrik keramik yang meski sekarang sudah tidak digunakan lagi sebagai tempat produksi. Dikarenakan produksi keramik sekarang ini dilakuka di rumah warga. Wisatawan yang berkunjung dapat belajar sejarah tentang kamung keramik dinoyo, serta belajar membuat sendiri keramik dari proses awal hingga akhir. Wisatawan juga dapat mencari berbagai macam keramik. Dari yang diproduksi oleh masyarakat kampung keramik dinoyo, hingga dari luar daerah. Di sini kalian juga bisa mencari souvenir, seperti untuk pernikahan atau acara lainnya. Selain keramik di kampung keramik dinoyo juga memproduksi gip. Perbedaannya yaitu dari bahan pembuatannya. Gip dibuat dari semen putih, sedangkan keramik dibuat dari tanah liat. Proses pembuatan serta kegunaan yang diperoleh juga berbeda.

B. Aksesibilitas Pariwisata Kampung Keramik Dinoyo

Aksesibilitas atau *accessibilities* merupakan suatu ukuran kenyamanan atau kemudahan lokasi tata guna lahan dalam berinteraksi satu sama lain, dan mudah atau sulitnya lokasi tersebut dicapai melalui transportasi (Black, 1981). Aksesibilitas merupakan salah satu bagian dari analisis interaksi kegiatan dengan sistem jaringan transportasi yang bertujuan untuk memahami cara kerja sistem tersebut dan menggunakan hubungan analisis antara komponen sistem untuk meramalkan dampak lalu lintas beberapa tata guna lahan atau kebijakan transportasi yang berbeda. Aksesibilitas sering dikaitkan dengan

jarak, waktu tempuh, dan biaya perjalanan (Suthanaya, 2009).

Menurut Miro, 2004 tingkat aksesibilitas wilayah bisa ditentukan berdasarkan pada beberapa variabel yaitu ketersediaan jaringan jalan, jumlah alat transportasi, panjang, lebar jalan, dan kualitas jalan. Selain itu yang menentukan tinggi rendahnya tingkat akses adalah pola pengaturan tata guna lahan. Keberagaman pola pengaturan fasilitas umum antara satu wilayah dengan wilayah lainnya. Seperti pola keberagaman fasilitas umum terjadi akibat berpecahnya lokasi fasilitas umum secara geografis dan berbeda jenis dan intensitas kegiatannya. Kondisi ini membuat penyebaran lahan dalam suatu wilayah menjadi tidak merata (heterogen) dan faktor jarak bukan satu-satunya elemen yang menentukan tinggi rendahnya tingkat aksesibilitas.

Indikator komponen penunjang desa wisata aksesibilitas di Kampung Wisata Keramik Dinoyo dapat dikategorikan kurang baik. Item yang terdapat pada indikator aksesibilitas seperti mengenai tingkat kenyamanan wisatawan memperlihatkan bahwa menurut survei yang dilakukan dilapangan dan menurut beberapa pernyataan dari warga setempat masih tidak nyaman. Hal ini dikarenakan jalan di sana sudah menjadi seperti jalan milik umum sehingga banyak kendaraan yang berlalu lalang yang menyebabkan kemacetan. Tidak hanya mengganggu para wisatawan namun juga mengganggu aktivitas masyarakat disana. Kurangnya lahan parkir juga menjadi salah satu hal yang menyebabkan kemacetan. Sehingga kendaraan para wisatawan saat berkunjung seperti bis dan mobil sulit untuk memasuki daerah Kampung Wisata Keramik Dinoyo yang telah dijelaskan oleh Pak Suharto selaku kepala paguyuban disana.

Hal - hal yang berkaitan dengan aksesibilitas lain yang seperti akses komunikasi di sana bisa dikategorikan baik. Para warga Kampung Wisata Keramik Dinoyo telah menggunakan teknologi seperti instagram untuk mempromosikan Kampung Wisata Keramik Dinoyo tersebut. Hal ini sesuai dengan persyaratan dari Kepala Paguyupan yaitu Pak Suharto.

C. Amenitas Pariwisata Kampung Keramik Dinoyo

Amenitas fasilitas pendukung dalam desa wisata merupakan salah satu unsur yang sangat penting karena sebuah tempat wisata yang tidak dapat memfasilitasi wisatawan saat berkunjung dan memberikan rasa tidak merasa nyaman kepada wisatawan, tidak dapat dikatakan sebagai desa wisata yang baik. Saat wisatawan mengunjungi sebuah tempat pasti yang dilihat pertama adalah rasa nyaman saat berada dikawasan wisata, apakah layak untuk dikunjungi atau tidak itu tergantung keadaan sebenarnya tempat tersebut dan penilaian setiap wisatawan yang berkunjung.

Fasilitas pendukung seperti yang ada di Kampung Keramik Dinoyo sudah termasuk cukup untuk fasilitas yang memang disediakan untuk memenuhi wisatawan saat berkunjung ke tempat wisata. Seperti tempat makan, dekat dengan puskesmas, banyak toko – toko yang menjual karya keramik pengrajin, dan lain – lain. Untuk memuaskan para wisatawan tidak hanya dengan fasilitas yang sudah ada tapi dengan kekreatifan pengrajin yang harus terus dikembangkan. Pihak Pemerintah sudah memberikan fasilitas untuk pelatihan – pelatihan kepada para pengrajin agar dapat lebih meningkatkan kekreatifan karya yang dibuat dan dapat memenuhi apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh konsumen atau para wisatawan yang

berkunjung ke Kampung Keramik Dinoyo.

Pihak pemerintah sudah bagus untuk berupaya melakukan pelatihan – pelatihan yang dapat mengembangkan ide dan kekreatifan pengrajin, tetapi masih belum memberikan pengarahan tentang bagaimana pemasaran yang baik pada zaman seperti sekarang ini yang semuanya berbasis online yang dapat mengefisien dan mengefektifkan pekerjaan para penjual yang ada. Pada zaman yang sudah modern seperti sekarang ini sudah tidak asing lagi dengan bisnis online atau disebut e-commerce, maka dari itu para penjual haruslah memanfaatkan perkembangan zaman seperti itu.

D.. Kelembagaan Pariwisata Kampung Keramik Dinoyo

Kelembagaan pariwisata atau *Ancillary service* berkaitan dengan ketersediaan sebuah organisasi atau orang-orang yang mengurus daya tarik wisata tersebut dan dapat juga dikatakan sebagai layanan tambahan yang dapat mendorong pertumbuhan pariwisata di suatu tempat. Daya tarik wisata membutuhkan kelembagaan guna mengatur dan mengurus daya tarik wisata tersebut agar tidak terbengkalai. *Attraction* dan *amenities* tidak akan dapat dicapai dengan mudah jika belum ada *ancillary service*, karena kelembagaan pariwisatalah yang memungkinkan terjadinya proses perekonomian sedemikian rupa, sehingga memudahkan manusia untuk memenuhinya.

Kelembagaan yang dimiliki oleh Kampung Keramik Dinoyo sudah memiliki fondasi yang cukup kuat. Keberadaan paguyupan di Kampung Keramik Dinoyo sendiri sangat jelas tujuannya yaitu sebagai wadah yang menyatukan para pedagang keramik agar memudahkan mereka untuk bekerjasama dengan dinas ataupun organisasi terkait.

Sayangnya, hal inilah yang membuat peran paguyupan menjadi sangat kaku karena mereka hanya terlihat aktif jika akan diadakannya acara Kampung Keramik Dinoyo. Paguyupan Kampung Keramik Dinoyo juga masih harus menggali kembali acara atau pelatihan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat mayoritas karena berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, paguyupan ini seperti terfokus kepada proses produksinya saja, padahal penjual keramik di Kampung Keramik Dinoyo sekarang mayoritas hanya menjual produk saja, tanpa memproduksi sendiri.

KESIMPULAN

Komponen yang harus dimiliki desa wisata menurut Cooper ada empat, yaitu atraksi, aksesibilitas, amenities dan kelembagaan pariwisata. Kampung Keramik Dinoyo dalam analisis yang telah dilakukan berdasarkan empat komponen tersebut, meskipun ada beberapa komponen yang belum terlaksana secara maksimal. Komponen pertama yaitu atraksi. Atraksi sudah terlaksana dengan baik, telah sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh Cooper. Terdapat produk utama dalam sebuah destinasi wisata. Wisata Kampung Keramik Dinoyo menyediakan sebuah wisata seni, yaitu seni terapan yang merupakan keramik. Atraksi ini berkaitan dengan *what to do*. Kampung Keramik Dinoyo juga memenuhi kriteria tersebut sebab wisatawan dapat melakukan berbagai hal. Mulai dari belajar sejarah Kampung Keramik Dinoyo, belajar membuat keramik sendiri mulai dari tahap proses awal hingga menjadi produk jadi serta dapat berbelanja di toko-toko yang telah menyediakan bervariasi bentuk keramik yang unik.

Komponen kedua yaitu aksesibilitas. Komponen aksesibilitas di kampung Keramik Dinoyo dapat dikategorikan kurang baik. Jalan disana sudah menjadi seperti jalan umum, banyak kendaraan lalu lalang yang menyebabkan kemacetan dan mengganggu wisatawan juga warga.

Kurangnya lahan parkir, sehingga kendaraan wisatawan sulit memasuki Kampung Keramik Dinoyo. Namun akses komunikasi disana dikategorikan baik, sebab mereka telah menggunakan instagram untuk promosi.

Komponen ketiga adalah amenities. Komponen ini bisa dikatakan sangat penting. Fasilitas penunjang tempat wisata sangat dibutuhkan wisatawan. Fasilitas pendukung di Kampung Keramik Dinoyo sudah termasuk cukup untuk fasilitas yang harus ada seperti tempat makan, dekat dengan puskesmas serta banyak toko yang menjual karya keramik pengrajin dan lain-lain.

Komponen terakhir adalah kelembagaan pariwisata. Di kampung Keramik Dinoyo terdapat paguyupan yang cukup berperan. Tujuan dari paguyupan juga sangat jelas, sebagai wadah kerjasama dengan pihak luar. Namun mereka hanya aktif ketika akan ada acara saja. Serta pelatihan yang hanya berfokus pada produksi, padahal mayoritas penduduk disana hanya menjual saja tanpa memproduksi sendiri.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka saran peneliti yang dapat diberikan antara lain:

1. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait dengan Kampung Wisata Keramik Dinoyo. Khususnya bagi yang berminat untuk mengetahui lebih jauh tentang keramik dan ingin belajar membuat keramik.
2. Bagi pemerintah, hendaknya memperhatikan tentang pemasaran yang dilakukan warga setempat. Dapat melakukan pelatihan tentang bagaimana pemasaran yang baik pada zaman sekarang ini. Yang semua berbasis *online* yang dapat mengefisien dan mengefektifkan pekerjaan para penjual yang ada. Pada zaman yang sudah modern seperti sekarang ini

- sudah tidak asing lagi dengan bisnis *online* yang biasa disebut *e-commerce*.
3. Pemerintah dapat mensterilkan jalanan yang ada di kampung Wisata Keramik Dinoyo demi kenyamanan wisatawan serta warga disana. Serta jika bisadiusahakan dengan pengadaan lahan parkir bagi pengunjung yang membawa kendaraan besar seperti bis.
 4. masyarakat seharusnya lebih mengembangkan kreatifitas demi mengembangkan produk yang ada, sehingga dapat membuat karya kerajinan memenuhi apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh konsumen atau para wisatawan yang berkunjung.
 5. Kelembagaan, organisasi atau paguyupan yang ada di Kampung Keramik Dinoyo setidaknya tetap selalu aktif untuk memantau perkembangan yang ada serta merencanakan kegiatan kedepannya Kampung Keramik Dinoyo. Tidak aktif hanya ketika ada acara saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasio Syauqie, Muhammad.2018. Produktivitas Kampung Keramik Dinoyo. <https://www.kompasiana.com/anastasio/5be2cd9a12ae946cdf3e1fc5/produktivitas-kampung-wisata-keramik-dinoyo/> Diakses pada 18 Juli 2019.
- Aneka Wisata.2018.35 Tempat Wisata di Malang Terbaru yang Bagus dan Hits. <https://www.anekawisata.com/tempat-wisata-di-malang-terbaru-yang-bagus-dan-hits-.html>. di akses pada 18 Juli 2019
- Anonim.2019. Geografis Kota Malang. <https://malangkota.go.id/sekilas-malang/geografis/>. Diakses pada 16 Juli 2019
- Anonim. 2019. Kampung keramikDinoyo. <https://suryamalang.tribunnews.com/tag/kampung-keramik-dinoyo>. Diakses pada 10 Juli 2019
- Anonim. 2019. Yuk Berburu Souvenir di Kampung Keramik Dinoyo. <https://www.viva.co.id/gaya-hidup/travel/1120726-yuk-berburu-souvenir-di-kampung-keramik-dinoyo> Diakses pada 18 Juli 2019
- Disbudpar.2018. Dokumen Pariwisata Kota Malang:Disbudpar Kota Malang.
- Hasanah, Rosidatul.2019.Berburu Souvenir sambil Wisata Edukasi di kampong Keramik Dinoyo. <https://www.timesindonesia.co.id/read/200542/20190213/140849/berburu-souvenir-sambil-wisata-edukasi-di-kampung-keramik-dionoyo/> Diakses pada 16 Juli 2019.
- Undang-undang Republik Indonesia No 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya.
- Wardani, Intan Nurindar.2019. Kampong Keramik Dinoyo Pusat Home Industry Keramik di Kota Malang. <https://www.timesindonesia.co.id/read/196776/20190116/185534/kampung-keramik-dinoyo-pusat-home-industry-keramik-di-kota-malang/> Diakses pada 18 Juli 2019
- Zahro, Fatimatuz.2019. Sembang Kampung Dinoyo Khofifah Dorong Kampung Keramik Masuk Pasar Ekspor. <https://surabaya.tribunnews.com/2018/02/22/sembang-kampung-dinoyo-khofifah-dorong-kampung-keramik-masuk-pasar-ekspor>. Diakses pada 18 Juli 2019

[Halaman Kosong]